

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH DI COUNTER AMC  
CELL LARANGAN**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**SILVYANA**

**NIM 18030017**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

### **ANALISIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI COUNTER AMC CELL LARANGAN**

Oleh mahasiswa :

Nama : Silvyana

NIM : 18030017

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 12 Juli 2021

Pembimbing I,



Bahri Kamal, SE, MM

NIPY. 05. 015. 218

Pembimbing II,



Drs. Mulyadi, MM, Ak

NIPY. 04. 015. 213

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
DI COUNTER AMC CELL LARANGAN

Oleh

Nama : Silvyana

NIM : 18030017

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Tegal, 12 Juli 2021

1. Bahri Kamal., SE, MM

Ketua Penguji



2. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

Penguji I



3. Aryanto, SE, M. Ak, CAAT

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI COUNTER AMC CELL LARANGAN”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana semestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Silvyana

NIM. 18030017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvyana

NIM : 18030017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Counter Amc Cell Larangan.

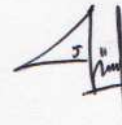
Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan ke Internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat sebenarnya.

Tegal, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Silvyana

NIM. 18030017

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Tuhan yang Maha Esa.
- ❖ Bapak dan Ibu yang aku sayangi, selalu mendoakanku dan memberikanku semangat dalam segala hal.
- ❖ Alumni Ika Arsi, Fariani, Kiki, Putri, Abror Seseorang yang selalu memberikan semangat, menemani dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Sahabatku yang menemaniku dari masuk kuliah sampai lulus (Ayu, Ela, Anti, Ifah, Riska, Lilis)
- ❖ Bahri Kamal, SE, MM dan Bapak Drs. Mulyadi, MM, Ak. yang telah membimbingku hingga tugas akhir ini terselesaikan.
- ❖ Teman-temanku kelas 6l
- ❖ Almamaterku.

## HALAMAN MOTTO

“Bermimpilah, karena pada akhirnya Tuhan akan memeluk mimpi - mimpi  
itu “

( AndreanHirata)

*" Man jaddah wajadah,* selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan  
memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita  
mampu untuk itu “

(B.J Habibie)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah  
menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Kecil dan Menengah di Counter Amc Cell Larangan”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
3. Bapak Bahri Kamal, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Mulyadi, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Wahyu Maulana selaku pemilik usaha yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Karyawan Counter Amc Cell yang telah memberikan pengarahan selama melakukan penelitian.
7. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.



Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Silvyana

NIM. 18030017

## ABSTRAK

Silvyana. 2021. *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Counter AMC Cell Larangan*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Bahri Kamal, S.E., M.M; Pembimbing II: Drs. Mulyadi, M.M, Ak.

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan SAK EMKM yang dilakukan pada Counter AMC Cell. Metode yang digunakan yaitu Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya; faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Counter AMC Cell karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan pada laporan keuangan.

**Kata kunci** : Faktor, SAK EMKM, Sistem Pencatatan Keuangan, UMKM.

## ABSTRACT

**Silvyana, Silvyana.** 2021. *Analysis of the Application of SAK EMKM in Micro, Small and Medium Enterprises in Counter AMC Cell Larangan. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Bahri Kamal., S.E., M.M; Co- Advisor: Drs. Mulyadi, M.M., Ak.*

*SAK EMKM is one of the financial standards that are set to facilitate SMEs to prepare and present more informative financial statements with the aim of course providing convenience for investors and creditors to provide financing assistance for entrepreneurs. This condition also occurs at AMC Cell Counter, although AMC cell Counter has long been established, has adequate organization and business activist but has not been able to apply SAK EMKM well. The purpose of this study was to determine the application of SAK EMKM which was carried out on the AMC Cell Counter. The method used was descriptive qualitative. The results of this research indicate that the financial recording system is done manually and still very simple, the reason to make financial records is to facilitate the owner in giving bonuses to employees; the factors that cause the failure of SAK EMKM on counter amc cell because of internal factors such as lack of understanding, discipline and human resources, while external factors due to lack of supervision from stakeholders.*

**Keywords:** *factors, SAK EMKM, financial recording system, micro small and medium enterprises.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8
1.6 Kerangka Berpikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Akuntansi.....	14

2.1.1	Pengertian Akuntansi .....	14
2.1.2	Prinsip Akuntansi .....	14
2.1.3	Laporan Keuangan .....	17
2.2	Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	17
2.3	Penyajian Laporan keuangan.....	19
2.4	Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	21
2.5	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).....	23
2.6	Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	24
2.7	Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>36</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	36
3.2	Waktu Penelitian .....	36
3.3	Jenis Data.....	36
3.4	Sumber Data .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6	Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Penyusunan Laporan Keuangan pada Counter Amc Cell ....	42
4.1.2	Penerapan Pencatatan Keuangan yang dilakukan EMKM Counter Amc Cell .....	45
4.1.3	Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum diterapkan SAK EMKM .....	47
4.1.4	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesudah diterapkan SAK EMKM .....	48

4.1.5 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1 Sumber Data Pembukuan Harian Counter Amc Cell.....	46
Tabel 4.2 Analisis Pembukuan Counter Amc Cell .....	48
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan.....	51
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi.....	53
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Ekuitas .....	54
Tabel 4.6 Metode Penyesutan Dan Manfaat Aset Tetap.....	55
Tabel 4.7 Asset Tetap.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	10
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran 2 Pembukuan Sederhana Counter Amc Cell .....	76
Lampiran 3 Dokumentasi Penting Pendukung Penelitian.....	79
Lampiran 4 Surat Kesediaan Membimbing Tugas Akhir .....	80
Lampiran 5 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha,dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2018. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2018, 2019 hingga tahun 2020. Jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,6 persen . Di tahun 2020 serta tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak

eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan

di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha

kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Menurut Rizki Asrinda Handayani (2018) dengan judul analisis penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di kab. Luwu Utara ( studi kasus UMKM Farhan Cake's ) ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Masula Pramusita Ngamel (2020) dengan judul analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada aplikasi akuntansi berbasis android, ia mengatakan bahwa dari kelima usaha yang ia teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya.

Usaha Counter Amc Cell adalah UMKM yang bergerak dibidang penjualan paket data. Usaha ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha (Handayani, 2018)<sup>[1]</sup>. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan labadan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat

yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Kenyataan ini amat menarik dikaji karena walaupun dengan adanya SAK EMKM untuk mempermudah EMKM dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya, tapi implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh EMKM masih jauh dari standar yang telah dilakukan. Jadi peneliti mengintrepetasikan adanya faktor internal dari EMKM itu sendiri yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia. Faktor eksternal yang berasal dari *stakeholder* yang menyebabkan tidak terlaksanakannya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI COUNTER AMC CELL LARANGAN”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM yang dilakukan pada UMKM Counter AMC Cell?
2. Faktor apa saja yang dihadapi di dalam penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Counter AMC Cell?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM yang dilakukan UMKM Counter AMC Cell
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dihadapi di dalam penerapan pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM pada Counter AMC Cell.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pemahaman yang lebih baik terutama mengenai penerapan SAK EMKM.

2. Bagi Counter AMC Cell

Sebagai sumber informasi mengenai gambaran tentang entitas mikro kecil menengah (EMKM) dan dapat memberikan tambahan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai tambahan referensi serta informasi bagi Mahasiswa khususnya program studi Akuntansi.



#### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengetahuan pemahaman laporan keuangan di perusahaan, juga dapat sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi serta dapat diterapkan di tempat kerja sebagai bahan sistem laporan keuangan.

### **1.5 Batasan Masalah**

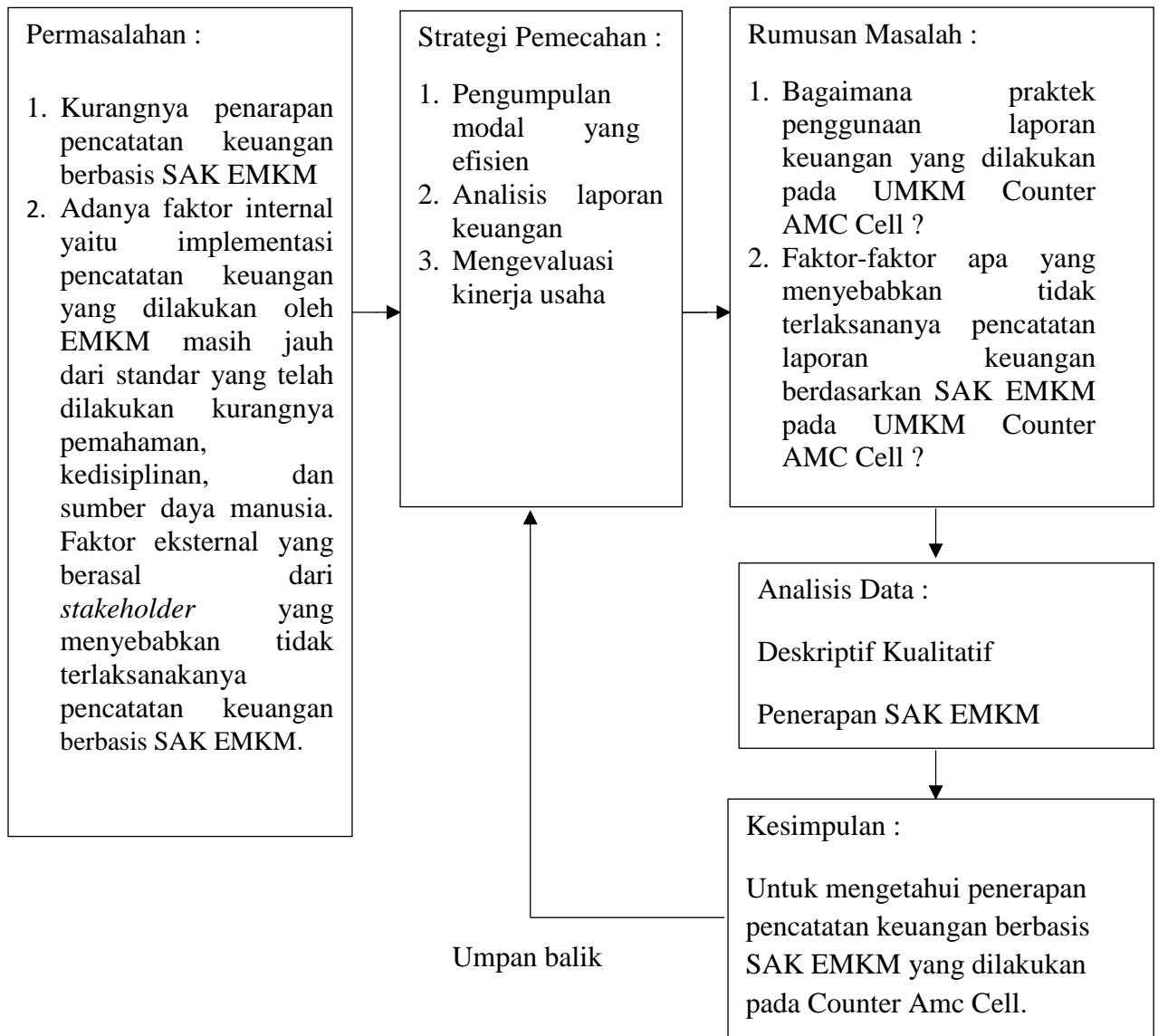
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah mengenai analisis penerapan SAK EMKM yang dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah di Counter Amc Cell Larangan.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah EMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha EMKM. Namun, dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK EMKM. Kondisi ini terjadi pula di Counter Amc Cell, sebuah UMKM yang bergerak di bidang penjualan paket data yang teletak di Kecamatan Larangan. Meskipun Counter Amc Cell telah lama didirikan, memiliki organisasi serta aktivitas bisnis yang memadai namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah masuk dalam PSAK no. 23 mengenai Pendapatan, yang menjadikan

Counter Amc Cell menarik dikaji untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM pada Counter Amc Cell, dan faktor-faktor yang dihadapi dalam penerapan pencatatan keuangan di UMKM.

Pada Counter Amc Cell Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Counter Amc Cell karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan, sehingga dengan adanya badan pengawas ini seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Penyajian Laporan keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah

(SAK EMKM), Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian,serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Samryn (2015)<sup>[2]</sup> menyimpulkan bahwa, “Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah penjabaran informasi yang akan membantu perusahaan untuk membuat keputusan di dalam perusahaan. Menurut bahri syaiful(2016)<sup>[3]</sup> menyimpulkan bahwa, “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”. Dari teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas.

##### **2.1.2 Prinsip Akuntansi**

Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut (Samryn, 2015)<sup>[2]</sup>, yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi

2. di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.
3. Prinsip Pengakuan Pendapatan Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.
4. Prinsip Mempertemukan Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
5. Prinsip Konsistensi Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
6. Prinsip Pengungkapan Penuh Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut (bahri syaiful, 2016)<sup>[3]</sup>,

yaitu:

- 1) Kontinuitas Usaha (Going Concern) Adalah kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.
- 2) Kesatuan Usaha (Business Entity) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.



- 3) Periode Akuntansi (Accounting Periode) Adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.
- 4) Kesatuan Pengukuran (Measurent Unit) Konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).
- 5) Bukti yang Objektif (Objective Evidences) Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.
- 6) Pengungkapan Sepenuhnya (Full Disclousure) Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.
- 7) Konsistensi (Consistency) Konsep ini menghendaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.
- 8) Realisasi (Matching Expense With Revenue) Prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip akuntansi diantaranya yaitu prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, prinsip

pengungkapan penuh, kontinuitas usaha, kesatuan usaha, periode akuntansi, kesatuan pengukuran bukti yang objektif, dan realisasi.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Adanya laporan keuangan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditur, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)<sup>[4]</sup>. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan, 2012)<sup>[5]</sup>. Pada dasarnya UMKM memerlukan adanya laporan keuangan untuk menata bisnisnya, sebagaimana yang dikatakan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)<sup>[4]</sup>, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang

diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, ISAK 31, ISAK 32, ISAK 35 dan ISAK 36. Diharapkan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciptakan infrastruktur pengaturan yang dibutuhkan, khususnya dalam transaksi pasar modal, serta pengguna informasi laporan keuangan dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Penyusunan dan pencabutan SAK wajib mengikuti *due process procedure* yang telah ditetapkan dalam Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. Proses tersebut meliputi : identifikasi isu; konsultasi isu dengan Dewan Konsultatif SAK (DKSAK) (jika diperlukan); melakukan riset

terbatas; pembahasan materi SAK; pengesahan dan publikasi *exposure draft*; pelaksanaan *public hearing*; pelaksanaan *limited hearing* (jika diperlukan); pembahasan masukan publik; dan pengesahan SAK. Sedangkan penyusunan buletin teknis dan *annual improvements* tidak wajib mengikuti keseluruhan tahapan *due process procedure* (Akuntansi et al., 2020).

### **2.3 Penyajian Laporan keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 berisi tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan pernyataan dalam PSAK No. 1 adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait.

Pernyataan ini mengatur:

- a. persyaratan bagi penyajian laporan keuangan
- b. struktur laporan keuangan
- c. persyaratan minimum

d. isi laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, cakupan laporan keuangan, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mata uang pelaporan, satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*)

Laporan Laba Rugi laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2) Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

3) Neraca (*balance sheet* atau *statement of financial position*)

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

4) Laporan Arus Kas (*Cahs Flow Statement*)

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan Arus Kas akan dibahas dalam bab tersendiri.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan pertimbangan dan estimasi pada setiap transaksi. Penjelasan mengenai penggunaan kebijakan akuntansi dan dasar estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan disyaratkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai:

- a. Posisi keuangan,
- b. Kinerja keuangan
- c. Arus kas entitas

#### **2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia salah satunya dari terciptanya lapangan kerja yang semakin luas. Menurut (Marthalina, 2018)<sup>[7]</sup> yang mengatakan bahwa, UMKM juga merupakan pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia yaitu Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu UMKM juga dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

## 1. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 UMKM memiliki 3 kriteria yang dijelaskan berikut ini:

- a) Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Kriteria dari usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50 juta dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Mempunyai hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300 juta.
- b) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang di miliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Yang di kuasai dan di miliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Kriteria dari usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500 juta .
- c) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal 300

juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 2 miliar rupiah.

## 2. Klasifikasi UMKM

- a) *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
- b) *Micro enterprise*, yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha Besar.

### **2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) merupakan standar keuangan yang disusun oleh IAI yang digunakan sebagai standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Diharapkannya dengan adanya standar tersebut, suatu usaha dapat berkembang lebih baik dengan adanya laporan keuangan



yang jelas dan terstruktur. SAK EMKM sendiri merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP yang mana diharapkan dapat membantu para pelaku usaha untuk dapat melakukan pencatatan secara lebih sederhana. Ikatan Akuntan Indonesia merasa banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku, karena kurangnya pengetahuan dan kemauan dari para pelaku usaha untuk membuat suatu laporan keuangan bagi bisnisnya.

## **2.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

### **1. Penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas Menurut (Rosdiana, 2011)<sup>[8]</sup> menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

### **2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM**

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved*

*statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

### 3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

### 4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan

entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun.

#### 4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan
- b. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

#### 5. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM.

#### 6. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

## 7. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

### A. laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut (Kartikahadi, 2012)<sup>[9]</sup> laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank

## B. Laporan laba rugi selama priode

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasinya dalam jangka waktu tertentu (Sariati, 2014)<sup>[10]</sup>. Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu priode . dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

## C. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatn atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana

setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

#### 8. Identifikasi laporan keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan :

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun) “Judul Penelitian”	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Rizki asrinda handayani (2018) “analisis penerapan sak emkm pada usaha mikro kecil dan menengah di kab. Luwu utara ( studi kasus umkm farhan cake’s)”	Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada	1.Untuk mengetahui praktek penggunaan laporan keuangan yang di lakukan umkm farhan cake’s  2.Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukanya pencatatan laporan keuangan yang berbasis sak emkm.	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang mengarah pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis sak emkm dengan melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan sak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, 2) faktor yang menyebabka n gagalnya sak emkm pada usaha farhan cake’s adalah

		laporan dan mengakibatkan laporan keuangan umkm tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha.		emkm	karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari <i>stakeholder</i> yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
2	Diva masula pramusita ngamel (2020) “analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada aplikasi akuntansi berbasis android”	Pada aplikasi akuntansi ukm menyajikan laporan keuangan yang kurang sesuai dengan standar, yaitu tidak menyajikan laba/rugi sebelum sesudah pajak dalam laporan laba ruginya. Sedangkan teman bisnis belum dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian aplikasi pencatatan akuntansi berbasis android yaitu lamikro, akuntansi ukm, dan teman bisnis dengan sak emkm.	Jenis penelitian adalah studi kasus menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi.  Subyek dari penelitian adalah pemilik dari toko sembako a3. Obyek dalam penelitian ini aplikasi lamikro, akuntansi ukm,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi lamikro yang paling sesuai dengan sak emkm, dilihat dari pengakuannya menggunakan asumsi dasar akrual, pengukuran, serta penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan



		standar, salah satunya karena teman bisnis menggunakan asumsi dasar kas.		teman bisnis.	laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang sudah sesuai dengan sak emkm.
3	Meita noviantie (2017) “analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis sak emkm pada icha salon”	Pencatatan yang dilakukan oleh icha salon hanya sebatas pemasukan jumlah pemasukan, pengeluaran dan untuk pngingatan dalam menentukan jumlah bonus yang diberikan untuk karyawanya, dengan adanya sak emkm untuk mempermudah emkm dalam pencatatan keuangan untuk usahanya.	1).Untuk mengetahui pencatatan keuangan yang dilakukan oleh icha salon 2).Untuk mengetahui faktor-faktor yang dihadapi didalam penerapan pencatatan keuangan berbasis sak emkm pada icha salon	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawanya dan faktor yang menyebabkan gagalnya sak emkm pada icha salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan,

					dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari <i>stakeholder</i> pada laporan keuangan.
4	Eka Yulia Sofia Yuhaida (2019) Perancangan Akuntansi Berbasis Excel Susuai SAK EMIT pada Couter Laris Cell	Tidak adanya pencatatan yang benar membuat pemilik usaha tidak mengetahui berapa laba atau kerugian yang mereka dapatkan pada setiap periode.	1.Menganalisis pencatatan/pelaporan akuntansi yang diterapkan pada Counter Laris Cell, bagaimana model pencatatan Counter ketika belum melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan sesudah menggunakan SAK EMKM. 2.Merancang desain akuntansi berbasis Excel untuk memudahkan Counter Laris Cell dalam melakukan pelaporan	Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi seputar objek dan wawancara dengan informan yaitu owner dan kepala toko, setelah dokumen-dokumen tersebut terkumpul kemudian dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan	Hasil dari penelitian ini adalah Counter Laris Cell masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan, pemilik juga tidak mengetahui SAK EMKM, tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan oleh Counter karena terkendala SDM yang kurang begitu paham mengenai pencatatan akuntansi, dan adanya

			<p>keuangan.</p> <p>3. Untuk mengetahui apa saja kendala Counter Laris Cell dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.</p>		<p>perancangan akuntansi dengan bantuan aplikasi Microsoft excel peneliti berharap Counter Laris Cell bisa menerapkan laporan keuangan berstandar SAK EMKM dengan lebih mudah agar dikemudian hari bisa memperoleh pinjaman modal usaha lebih besar</p>
5	<p>Isnayanti R (2020) “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Sak Emkm (studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)”</p>	<p>Usaha ini terus berkembang dari tahun ketahun, akan tetapi pada perkembangannya itu tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana pada proses pencatatan yang dilakukan ialah hanya sebatas pengetahuan pemilik usaha seperti pemasukan kas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Gallery Stand Fasya.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pemilik usaha Galery Stand Fasya mengenai SAK EMKM masih rendah, serta pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana dengan berdasarkan</p>

		dan pengeluaran kas saja.			pemahaman pemilik usaha.
--	--	---------------------------------	--	--	--------------------------------

Sumber : Berbagai Jurnal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada Counter Amc Cell yang beralamat di Jl. Merpati 7, Dusun Lamaran, Desa Sitanggal, Kec.Larangan, Kab. Brebes.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari Maret sampai dengan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Menurut (Sugiyono, 2014)<sup>[11]</sup> menyatakan bahwa jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang berpola) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah data yang di peroleh dari Counter Amc Cell, seperti gambaran umum Counter.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil dari pembukuan pencatatan keuangan di Counter Amc Cell Larangan.

### 3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data Primer menurut (Sunandar, 2020)<sup>[12]</sup> adalah data yang dapat dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut (Sunandar, 2020)<sup>[12]</sup> adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip terkait laporan keuangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM di Counter Amc Cell Larangan.(Sugiyono, 2018)<sup>[13]</sup>

b. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018)<sup>[13]</sup> dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada Counter AmcCell agar semakin akurat dan dipercaya.

c. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018)<sup>[13]</sup> wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel, selain itu memberikan pertanyaan kepada informan seperti integrasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam.

Dalam subjek penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala pengelola toko Counter Amc Cell.

d. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2017)<sup>[14]</sup> Merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang di titik beratkan pada deskripsi serta interpretasi perilaku manusia dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, serta analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dengan cara



membandingkan antara pencatatan keuangan di Counter Amc Cell dengan akuntansi yang sebenarnya menggunakan basis SAK EMKM. Kemudian dapat di ambil kesimpulan berdasarkan uraian diatas serta hasil dari analisis sebagai berikut:

- 1). Perbedaan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM dengan pencatatan UMKM terletak pada komponen laporan keuangan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan, dan jenis badan hukum yang di miliki oleh usaha, mikro, kecil dan menengah.
- 2). Terdapat kecenderungan jenis umkm dalam menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM hanya dapat di terapkan oleh usaha yang berbadan hukum. Tetapi Counter Amc Cell belum secara penuh menerapkan SAK EMKM.

Sehingga dari kesimpulan yang di dapat, UMKM masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka saran yang di sampaikan untuk penelitian mendatang adalah memperbanyak sampel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya membatasi untuk usaha mikro kecil dan menengah.

Sedangkan saran untuk UMKM adalah perlu dilakukan pendampingan dalam usaha pengembangan umkm melalui pemanfaatan fungsi incubator, lembaga layanan pengembangan usaha konsultan keuangan mitra bank dan lembaga profesi sejenis lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Penyusunan Laporan Keuangan pada Counter Amc Cell**

Counter Amc Cell belum melakukan pelaporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat perolehan pendapatan perhari dan kebutuhan yang berhubungan dengan kas keluar.

##### **1. Pengakuan**

Counter Amc Cell mengatakan bahwa pos-pos seperti aset, kewajiban, beban, dan penghasilan yang telah diperoleh dapat dinilai dan diukur dengan andal terkait manfaat ekonomi, dan pos-pos tersebut akan mengalir pada usaha tersebut.

##### **2. Pengukuran**

Pengukuran yang dilakukan oleh Counter Amc Cell perihal aset, kewajiban, beban, dan pendapatan diukur berdasarkan harga perolehan saat transaksi itu terjadi. Dasar pengukuran pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan Counter Amc Cell sebesar uang yang diterima atau

dikeluarkan ketika melakukan transaksi penjualan dan pembelian untuk kepentingan usaha.

### 3. Pencatatan

Pencatatan laporan keuangan pada Counter Amc Cell masih belum diterapkan, namun pada counter ini pemilik sudah melakukan pencatatan pembukuan secara garis besar berupa menjumlah seluruh pendapatan, pencatatan stok barang keluar, dan pencatatan stok barang tersisa. Pencatatan stok barang sudah dilakukan setiap hari guna mengetahui berapa barang yang tersisa pada penjualan hari ini sehingga penyetokan barang bisa terkendali, namun sangat disayangkan karena sistem penyetokan secara rutin hanya dilakukan pada kartu perdana, kartu paketan dan *voucher* internet. Untuk barang- barang berupa aksesoris, dan yang lainnya tidak terlalu rutin dalam menghitung stoknya.

Counter Amc Cell selalu mencatat setiap transaksi penjualan, pencatatan untuk penjualan pulsa handphone di lakukan pada buku yang terpisah dengan transaksi penjualan kartu perdana, *voucher* internet, aksesoris hp, dan pulsa listrik. Setiap harinya Counter Amc Cell juga melakukan penjumlahan pendapatan yang diperoleh pada hari tersebut, penghitungan pendapatan dilakukan oleh kepala toko, dan kemudian uang yang diperoleh diberikan pada pemilik usaha.

Untuk penjualan *voucher* telkomsel sebagian menggunakan cara isi ulang langsung kenomer hp, karena kartu yang digunakan untuk *inject* data mahal, maka dari itu pemilik counter mensiasati penjualan dengan cara seperti itu.

Dalam mengetahui berapa jumlah pendapatan disetiap harinya karyawan menghitung pemasukan kas yang telah diperoleh kemudian dicocokkan dengan bukti fisik barang yang sudah terjual. Dari situ nantinya pemilik usaha mengetahui apakah ada yang kurang dari pendapatan yang semestinya diperoleh, dan untuk mengetahui apakah karyawannya melakukan kecurangan atau tidak.

Untuk pencatatan laba bersih tidak ada perhitungan khusus, hanya berupa pengurangan dari pendapatan kotor perhari dikurangi biaya-biaya usaha. Pada counter ini biaya usaha dan uang pribadi dari pemilik usaha tidak dipisahkan, sehingga nantinya akan terjadi kesulitan dalam menafsirkan berapa jumlah aset keseluruhan pada usaha tersebut.

Berikut ini data yang saya peroleh dari model pembukuan di Counter Amc Cell, untuk rincian pembukuan harian Counter Amc Cell saya lampirkan pada lampiran Tugas Akhir :

**Tabel 4.1 Sumber Data Pembukuan Harian Counter Amc Cell**

<b>PEMBUKUAN COUNTER AMC CELL</b>					
<b>PER 31 DESEMBER 2020</b>					
Bln	Pendapatan		Bln	Pengeluaran	Total Pendapatan
01/18	23.685.000		01/18	11.087.000	12.598.000
02/18	23.450.000		02/18	4.340.000	19.110.000
03/18	16.549.000		03/18	3.311.000	13.745.500
04/18	19.502.000		04/18	4.565.000	14.937.000
05/18	34.100.000		05/18	26.259.000	7.841.000
06/18	25.510.500		06/18	3.665.000	21.845.500
07/18	25.630.000		07/18	21.555.000	4.075.000
08/18	16.980.000		08/18	5.225.000	11.755.000
09/18	13.715.000		09/18	1.775.150	11.939.850
10/18	22.775.000		10/18	5.847.000	16.928.000
11/18	25.762.000		11/18	2.348.000	23.414.000
12/18	20.899.000		12/18	14.797.000	6.102.000
<b>Total</b>	<b>268.567.000</b>		<b>Total</b>	<b>97.549.150</b>	<b>164.290.850</b>

Sumber: Counter Amc Cell (2020)

#### **4.1.2 Penerapan Pencatatan Keuangan yang dilakukan EMKM Counter Amc Cell**

Laporan pembukuan UMKM Counter Amc Cell belum mempunyai pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan

keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Amc Cell sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Counter Amc Cell.

Alasan mengapa pada objek penelitian perlu menggunakan SAK EMKM yaitu:

1. Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha Counter Amc Cell mengenai sistem akuntansi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit pada bank dan kinerjanya tidak diragukan lagi oleh kemitraan.
2. Pengusaha dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

3. Pengetahuan akan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet maupun laba/rugi,
4. Kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari
5. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha, sehingga bisa mengevaluasi kinerja keuangan usaha

#### 4.1.3 Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum diterapkan SAK EMKM

Berikut ini adalah tampilan analisis pembukuan pada Counter Amc Cell sebelum diterapkannya standar akuntansi berbasis SAK EMKM :

**Tabel 4.2 Analisis Pembukuan Counter Amc Cell**

Data Pencatatan Counter Amc Cell					
Periode 31 Desember 2020					
PENDAPATAN			PENGELUARAN KAS		
Tanggal	Keterangan	Nominal	Tanggal	Keterangan	Nominal
06/12/2020	Accessories	98.000	06/12/2020	Belanja Tanpa Keterangan	155.000
	Paket Data	4.200.000		Konsumsi Karyawan	90.000
	Pulsa	587.500			245.000
Total		4.885.500	Total		4.640.500
12/12/2020	Token listrik	340.000	12/12/2020	Saldo Axis	4.500.000
	Paket Data	4.150.500		Bensin	210.000
	Pulsa	570.000			4.710.000
Total		5.060.500	Total		350.500
18/12/2020	M-Banking	760.000	18/12/2020	Biaya Listrik	57.000
	Paket Data	3.125.000		Biaya Telepon	65.000
	Pulsa	405.000			122.000
Total		4.290.000	Total		4.168.000
24/12/2020	Pengiriman Barang	551.000	24/12/2020	Saldo tri	4.500.000
	Paket Data	3.950.000			
	Pulsa	500.000			4.500.000
Total		5.001.000	Total		501.000
30/12/2020	Pulsa	288.000	30/12/2020	Gaji Karyawan	50.000



	Paket Data	1.374.500			Beli Air Galon	20.000

Sumber: Counter Amc Cell (2020)

#### **4.1.4 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesudah diterapkan SAK EMKM**

Dalam akuntansi diharuskan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga hasil yang disajikan dalam laporan keuangan nantinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Saya sebagai peneliti, setelah melakukan observasi pada usaha tersebut berpendapat bahwa usaha ini masih belum menerapkan pelaporan keuangan berstandar SAK EMKM, namun ketika usaha ini membuat laporan keuangan maka usaha ini cukup dalam melakukan pencatatan akuntansi dengan standar SAK EMKM, karena dengan menerapkan pelaporan keuangan SAK EMKM usaha tersebut sudah bisa memperoleh informasi yang diperlukan dalam usahanya, dan nantinya dalam penerapannya dirasa sudah cukup mudah untuk dilakukan oleh usaha tersebut, karena nantinya siklus akuntansi yang diterapkan pada usaha ini tidak serlalu rumit.

Untuk analisis laporan keuangan sesudah diterapkannya SAK EMKM akan saya gabung pembahasannya pada perancangan akuntansi yang ada pada sub-bab selanjutnya, pembahasannya akan saya gabung menjadi satu karena untuk menguji perancangan ini sudah bisa diterapkan atau masih ada rancangan yang masih harus dibenarkan. Karena pencatatan keuangan yang berdasarkan EMKM, Counter Amc Cell harus melakukan pembukuan seperti Neraca, Laporan laba rugi dan Laporan perubahan ekuitas yang akan di jelaskan sebagai berikut :

### **1. Laporan Posisi keuangan**

Laporan posisi keuangan ini dibuat untuk UMKM Counter Amc Cell dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan

<b>Counter Amc Cell</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset lancar</b>	
Kas dan setara kas	Rp 37.815.000
Piutang usaha	Rp 1.300.000
Perlengkapan	<u>Rp 1.785.000+</u>
Total aset lancar	Rp 40.900.000
<b>Asset tetap</b>	
Tanah	-
Bangunan	Rp 53.000.000
Kendaraan	Rp 15.000.000
Peralatan	<u>Rp 14.000.000+</u>
<b>Total aset tetap</b>	<b>Rp 82.000.000</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>	
Bangunan	Rp 1.900.000
Kendaraan	Rp 2.500.000
Peralatan	<u>Rp 3.500.000+</u>
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>(Rp 7.900.000)</b>
<b>Total aset</b>	<b>Rp 115.000.000</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>	

<b>Kewajiban jangka pendek</b>	
<b>Utang usaha</b>	<b>Rp 15.000.000</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
<b>Utang bank</b>	<b>-</b>
<b>Ekuitas</b>	
<b>Modal pemilik</b>	<b>Rp 100.000.000</b>
<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>	<b>Rp 115.000.000</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

## 2. Laporan Laba Rugi

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Counter Amc Cell terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan:  $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$ . Berikut laporan laba rugi yang di peruntukkan untuk UMKM Counter Amc Cell.

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi

<b>Counter Amc Cell</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan	Rp 268.567.000	
<b>Pendapatan bersih</b>		<b>Rp 268.567.000</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>		
Persediaan barang awal	Rp 59.850.000	
Pembelian	<u>Rp 163.923.000+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 223.773.000	
Persediaan barang akhir	<u>(Rp 14.500.000)</u>	
<b>Harga pokok penjualan</b>		<b><u>(Rp 209.273.000)</u></b>
<b>Laba kotor</b>		<b>Rp 59.294.000</b>
<b>Beban</b>		
Beban gaji	Rp 8.600.000	
Beban telpon	Rp 780.000	
Beban air	Rp 240.000	
Beban listrik	Rp 606.000	
Beban perlengkapan	Rp 1.785.000	
Jumlah beban		<b><u>(Rp 12.011.000)</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>Rp 47.283.000</b>

<b>Pajak</b>	<b>(Rp 1.342.835)</b>
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Rp 45.940.165</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Counter Amc Cell mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir.

**Tabel 4.5 Laporan Perubahan Ekuitas**

<b>Counter Amc Cell</b>	
<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>	
<b>Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020</b>	
Modal awal	Rp 100.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 45.940.165
Prive	<u>Rp (5.000.000)</u>
Penambahan Modal	<u>Rp 40.940.165 +</u>
<b>Modal Akhir</b>	<b>Rp 140.940.165</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

#### 4.1.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

##### 1. Kebijakan Akuntansi

###### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis.

###### b. Aset tetap

aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

**Tabel 4.6 Metode Penyesutan Dan Manfaat Aset Tetap**

Nama aset	Metode penyusutan	Masa manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	20
Kendaraan	Garis lurus	5
Peralatan produksi	Garis lurus	5

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

###### c. pengukuran beban dan pendapatan

pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh

pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

1) Kas

Kas merupakan asset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan asset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

2) Aset Tetap

Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

d. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman.

**Table 4.7 Aset Tetap**

Nama aset	1 Januari (Rp 000)	Tahun Perolehan	Penyusutan Per tahun					31 Desember 2020 (Rp 000)
			2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	
Tanah	-							-
Bangunan	53.000.000	2014	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	1.900.000
Kendaraan	15.000.000	2014	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.600.000
Peralatan	14.000.000	2014	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.400.000
Total	82.000.000							6.900.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis



## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan Counter Amc Cell masih tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Toko tersebut belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan dan belum dapat mengetahui perkembangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan toko.

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Counter Amc Cell dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan keuangan.

### 1. Tahap Pencatatan

Pada tahap ini pencatatan yang akan peneliti lakukan menggunakan bukti-bukti transaksi yang ada. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, nota, kuitansi, dan bukti transaksi lainnya. Setelah itu bukti-bukti transaksi tersebut diurutkan sesuai waktu yang tertera pada kuitansi atau bukti sah pembayaran lainnya, setelah itu peneliti akan memposting ke buku besar masing-masing akun.

### 2. Tahapan Pengikhtisaran

Dari kas keluar dan masuk atau jurnal kemudian peneliti menyusun jurnal penyesuaian, kemudian menyusun neraca saldo, dan tahap terakhir peneliti menyusun neraca dan laba rugi.

### 3. Tahapan Pelaporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun laporan keuangan Counter Amc Cell berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan pada Tahun 2020.

Dasar pengukuran yang akan peneliti pakai pada perancangan akuntansi ini murni menggunakan pengukuran biaya historis seperti yang telah ditetapkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAM EMKM). Yang dimaksud biaya histori (*historical cost*) adalah harga yang akan diakui pada saat pencatatan merupakan harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian.

Karena pencatatan keuangan yang berdasarkan EMKM, Counter Amc Cell harus melakukan pembukuan seperti Neraca, Laporan laba rugi dan Laporan perubahan ekuitas yang akan di jelaskan pada hasil pembahasan sebagai berikut :

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Dalam laporan posisi keuangan sudah menyajikan *output* yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam rincian aset lancar menyajikan kas sejumlah Rp 37.815.000. Pada sisi liabilitas dalam laporan posisi

keuangan yang dibuat menunjukkan utang usaha sejumlah Rp 15.000.000 yang didapat dari pinjaman dana kepada kerabat. Pada sisi ekuitas ditunjukkan adanya modal dan saldo laba yang dimiliki Counter Amc Cell. Secara keseluruhan, output laporan posisi keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM.

## **2. Laporan Laba Rugi**

penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2020, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Pada laporan laba rugi menunjukkan pendapatan sejumlah Rp 268.567.000 dan biaya berupa pembelian persediaan sejumlah Rp 163.923.000 serta terdapat biaya lain-lain sejumlah Rp 12.011.000 yang berupa biaya gaji, biaya telpon, biaya air, biaya listrik dan pembelian perlengkapan. Pada laporan ini di mana pada SAK EMKM dalam laporan laba ruginya mencakup pendapatan, beban, dan laba rugi sebelum dan sesudah pajak penghasilan.

## **3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Counter Amc Cell mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal sebesar Rp 100.000.000 ditambah laba tahun berjalan Rp 45.940.165 dan pemilik ada tambahan pengambilan prive sebesar Rp 5.000.000 sehingga menghasilkan modal akhir sebesar Rp 140.940.165.

Alasan pemilik UMKM Counter Amc Cell melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan. Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Bapak Wahyu selama 9 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Counter Amc Cell bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Counter Amc Cell masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari

catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh (Ediraras, 2010)<sup>[15]</sup> antara lain:

1. penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
3. keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain
4. mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
5. untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
6. penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
7. penyusunan anggaran untuk priode berikutnya
8. penambahan aset usaha
9. promosi usaha

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

## 1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, *Pertama*, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Counter Amc Cell mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Counter Amc Cell. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Counter Amc Cell. *Kedua*, pemilik usaha Counter Amc Cell merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. *Ketiga*, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya

untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of *reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

## 2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab dari Usaha Counter AmcCell tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan

keuangan bagi UMKM sangat diperlukan. Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Perbandingan antara laporan keuangan menurut SAK EMKM dan keadaan yang sebenarnya yaitu format laporan keuangan yang dibuat adalah secara sederhana karena belum mengetahui tentang format yang benar, hal ini karena format yang benar dirasakan sulit karena tidak memahami dan mengerti bagaimana penyusunan laporan keuangan seharusnya, sehingga akan mengalami kebingungan bagi orang yang tidak memahami secara mendalam mengenai sistem



akuntansi. Penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan di Counter Amc Cell karena sesuai dengan hal yang nyata terjadi pada usaha tersebut, namun tentunya ini salah dalam standar akuntansi yang berlaku umum. Pedoman yang digunakan selama ini hanya format yang diketahui oleh keduanya saja. Berikut Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Counter Amc Cell terdiri dari:

- a) Laporan laba rugi yang merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pengusaha mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun 1 tahun.
- b) Laporan laba rugi yang merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pengusaha mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun 1 tahun.
- c) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan penjelasan lebih lanjut mengenai akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai analisis dan hasil pembahasan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pencatatan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Umkm Counter Amc Cell. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha Counter belum memiliki dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM maupun standar akuntansi keuangan lainnya karena keterbatasan para pemilik dalam hal akuntansi, sehingga perlu untuk melakukan perancangan laporan keuangan yang sederhana namun tetap dapat memaparkan dengan jelas atas informasi keuangan pada Counter Amc Cell.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Amc Cell tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari kurangnya wawasan atau pengetahuan dari pemilik umkm, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada Counter Amc Cell adalah :

a. Bagi Pelaku UMKM

1. Diperlukan kesadaran oleh pemilik tentang pentingnya penerapan laporan keuangan berstandar SAK EMKM, karena dengan adanya akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan counter bisa memantau usaha agar menjadi lebih baik. Dan agar bisa mengetahui apakah keadaan usahanya sedang naik atau turun, dan dengan adanya laporan keuangan dapat memudahkan counter dalam pengambilan keputusan.
2. Perlunya edukasi tentang standar akuntansi yang berlaku untuk setiap usaha, karena ketika usaha mereka sudah berkembang pesat maka pencatatan laporan keuangan nantinya sudah harus menggunakan standar lain, yang sesuai dengan keadaan bisnis saat itu.
3. Diharapkan pihak counter dapat mengarsipkan setiap dokumen yang diperoleh pada transaksi bisnisnya, dengan ini diharapkan agar pencatatan akuntansi dapat diperkuat melalui bukti-bukti tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.
2. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini apabila ditemukan masalah yang sama pada usaha-usaha yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani, R. A. (2018). *Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- [2] Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Bahri Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Dewan standar akuntansi keuangan.
- [5] Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- [6] Masula Diva (2020). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Aplikasi Akuntansi Berbasis Android*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [7] Marthalina. (2018). *Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah.
- [8] Rosdiana. (2011). *Pengantar Ilmu Pajak Kebijakan dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Visimedia.
- [9] Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Sariati. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- [11] Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sunandar, et al. (2020). *Metodologi Penelitian*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- [13] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Cetakan Kedua Puluh Delapan. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Bandung: Alfabeta.

- [15] Auliyah, Iim Ma'rifatul. (2012). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- [16] Ediraras. (2010). *Akuntansi dan Kinerja UMKM*. *Jurnal ekonomi bisnis* no. 2 volume 15 agustus 2010. Universitas gunadarma.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### PEMILIK UMKM Counter Amc Cell

**Informan** : Bapak Wahyu (selaku pengelola toko Counter Amc Cell)

**Hari/Tanggal** : 8 Juni 2021

( Observasi dan wawancara awal )

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana profil dan sejarah singkat Counter Amc Cell?	Counter Amc Cell berada di jln Merpati 7 tepatnya di Dukuh Lamarin. Mulai buka usaha pada tgl 9 sept 2013.
2	Berapa modal saat pertama kali memulai usaha?	Modal awal 1 juta, uang tersebut untuk membeli isi voucher dan token pulsa. Di tahun 2018 mulai membangun tempat usaha sendiri dengan mengeluarkan modal sekitar 100 jt untuk beli perlengkapan seperti etalase, tempat duduk, komputer dan lain sebagainya.
3	Ada berapa karyawan yang bekerja di toko Bapak?	Awal buka dijaga sendiri tetapi kemudian, berjalannya waktu usaha semakin berkembang



		<p>maka perlu ada tenaga yang membantu (pegawai) akhirnya ada pegawai yaitu 1 orang, tetapi rencana untuk tahun yang akan datang insyaallah akan membuka cabang baru di desa lain dan akan butuh karyawan 2 sampai 3 orang lagi.</p>
4	Barang apa saja yang dijual?	<p>Pada mulanya hanya menjual voucher dan token pulsa saja tetapi seiring berkembangnya usaha sedikit demi sedikit menambah macam2 dagangan. Seperti perlengkapan hp, transaksi m-banking, pengiriman paket barang melalui Sicepat, pembayaran listrik dan banyak lagi macam macemnya.</p>
5	Apakah Counter Amc Cell melakukan pencatatan keluar masuk transaksi atau laporan keuangan?	<p>Untuk laporan keuangan kami tidak membuat mbak, karena tidak ada yang</p>

		mengurus paling pmbukuan sederhana itupun sering lupa unuk dicatat.
6	Berapa jumlah pendapatan Bapak perbulan?	Waduh saya kurang apal mbak, kira2 perbulan sekitar 15 juta sampai 25 ada mbak.
7	Sebelum pandemi, biasanya bapak stock voucher barang setiap berapa waktu?	Kalau lewat sales hari2nya sudah terjadwal. Kalau belanja sendiri menyesuaikan / fleksibel. Tergantung uang dan stok.
8	selama menjalankan usaha ini, apakah Bapak melakukan pencatatan akuntansi seperti laporan keuangan ?	Di usaha Bapak, Bapak melakukan pencatatan tapi masih sederhana mbak, masih yang manual saja sesuai yang Bapak tau saja .
9	Baik Pak, kalau saya boleh tau, transaksi pencatatan seperti apa itu yang Bapak buat?	Pencatatan seperti berapa pemasukan dan pengeluaran saja mbak.
10	menurut Bapak apakah Bapak tau standar yang mengatur untuk UMKM ?	Kalau itu Bapak belum begitu tau mbak

11	menurut Bapak apakah pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usaha itu penting ?	Sebenarnya sih penting mbak, karena untuk mengetahui seberapa keuntungan dari perkembangan dan target usaha.
12	Baik Bapak, selanjutnya kalau dalam sekali proses Bapak membutuhkan berapa modal?.	Untuk sekali prosesnya itu di butuhkan modal 2-20 juta mbak
13	Di dalam penyusunan laporan keuangan apakah Bapak mengalami kendala dalam proses pencatatannya? sehingga bapak tidak melakukan sesuai dengan standarnya?	Kendalanya sih ada Mbak, karena kurangnya pengetahuan yang Bapak miliki, Selain itu juga karena kesibukan bapak di luar ngurus sawah
14	Apakah karyawan yang Bapak kerjakan di usaha Bapak sudah paham terkait pencatatan keuangan?	Kalau untuk karyawan Bapak tidak tau hal seperti itu mbak, karena karyawan Bapak hanya tamatan Mts.

## Lampiran 2 Pembukuan Sederhana Counter Amc Cell

Januari 2020

No.	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan (5000 x 30)		90.000
2.	Bensin (07.000 x 30)		210.000
3.	Tagihan Listrik		92.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Internet		65.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket sicepat		110.000
8.	Isi saldo Palsu		1.250.000
9.	Pembelian Aksesoris (perlon)		100.000
10.	Pembelian voucher tri		6.300.000
11.	" Voucher telkomsel		2.200.000
12.	Isi saldo ATM		50.000.000
13.	Penjualan Paket data	13.500.000	
14.	Penjualan Palsu	1.400.000	
15.	Penjualan Aksesoris	95.000	
16.	Pembayaran token listrik	300.000	
17.	Penerimaan uang tunai	8.300.000	
18.	Pendapatan Pengiriman barang	140.000	
		23.685.000	61.007.000

Februari 2020

No.	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		25.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		65.000
7.	Gaji karyawan		700.000
9.	Pengiriman Paket Sicepat		80.000
10.	Belanja Aksesoris (Hidropom)		150.000
10.	Pembelian voucher axis		3.000.000
11.	Pengjualan Paket data	14.000.000	
12.	Pengjualan Palsu	500.000	
13.	Pengjualan Aksesoris	100.000	
14.	Pendapatan token listrik	350.000	
15.	Pendapatan M-Banking	8.300.000	
16.	Pendapatan Pengiriman barang	200.000	
		23.450.000	4.345.000

Maret 2020

No.	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		57.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		65.000
6.	Gaji Karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket sicepat		305.000
8.	Belanja Aksesoris (perlon)		370.000
9.	Pembelian Voucher telkomsel		1.500.000
10.	Penjualan Paket data	14.150.000	
11.	Penjualan Palsu	705.000	
12.	Penjualan Aksesoris	210.000	
13.	Pendapatan token listrik	607.000	
14.	Pendapatan M-Banking	805.000	
15.	Pendapatan Pengiriman Barang	70.000	
		16.549.000	5.311.000

April 2020

No.	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		62.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		65.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket sicepat		503.000
8.	Belanja Aksesoris (perlongram)		415.000
9.	Pembelian voucher indosat		2.500.000
10.	Penjualan Paket data	17.15.500	
11.	Penjualan Palsu	500.000	
12.	Penjualan Aksesoris	67.000	
13.	Pendapatan token listrik	305.000	
14.	Pendapatan M-Banking	805.000	
15.	Pendapatan Pengiriman Barang	70.000	
		19.502.000	4.565.000

Catatan Pembukuan Bulan Januari-April 2020 Pada UMKM Counter Amc Cell

Mei 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		69.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		61.000
6.	Gaji karyawan + Bonus	900.000	
7.	Pengiriman Paket Sicepat		665.000
8.	Belanja Aksesoris perlengkapan		300.000
9.	Pembelian Voucher tri		20.000.000
10.	Pembelian Voucher telkom		500.000
11.	Pembelian Voucher Indosat		90.000
12.	Pembelian Voucher AXIS		3.000.000
13.	Pengajuan Paket data	21.700.000	
14.	Pengajuan Pulsa	2.800.000	
15.	Pengajuan Aksesoris	240.000	
16.	Pendapatan Token Listrik	700.000	
17.	Pendapatan M-BANKING	790.000	
18.	Pendapatan Pengiriman Barang	710.000	
		34.100.000	26.259.000

Juni 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		61.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		70.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket Sicepat		210.000
8.	Belanja Aksesoris		300.000
9.	Pembelian Voucher tri		1.000.000
10.	Pembelian Voucher AXIS		1.000.000
11.	Pengajuan Paket data	19.300.000	
12.	Pengajuan Pulsa	2.000.000	
13.	Pengajuan Aksesoris	90.000	
14.	Pendapatan Token Listrik	400.000	
15.	Pendapatan M-Banking	840.000	
16.	Pendapatan Pengiriman Barang	260.000	
		25.570.000	3.665.000

Juli 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		30.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		61.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket Sicepat		180.000
8.	Belanja Aksesoris perlengkapan		150.000
9.	Pembelian Voucher tri		5.000.000
10.	Pembelian Voucher Indosat		90.000
11.	Pembelian Voucher AXIS		30.000.000
12.	Pengajuan Paket data	1.500.000	
13.	Pengajuan Pulsa	1.000.000	
14.	Pengajuan Aksesoris	200.000	
15.	Pendapatan Token Listrik	60.000	
16.	Pendapatan M-Banking	10.200.000	
17.	Pendapatan Pengiriman barang	170.000	
		25.680.000	31.575.000

Agustus 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tagihan Listrik		30.000
4.	Tagihan Air		20.000
5.	Tagihan Telepon		61.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket Sicepat		110.000
8.	151 Saldo Pulsa		1000.000
9.	Pembelian Voucher AXIS		1.500.000
10.	" Voucher Indosat		1.500.000
11.	Pengajuan Paket data	15.200.000	
12.	Pengajuan Pulsa	700.000	
13.	Pengajuan Aksesoris	150.000	
14.	Pendapatan Token Listrik	300.000	
15.	Pendapatan transaksi m-banking	2.500.000	
16.	Pendapatan Pengiriman barang	130.000	
		16.980.000	5.275.000

Catatan Pembukuan Bulan Mei-Agustus 2020 Pada UMKM Counter Amc Cell

September 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tanghan Listrik		50.000
4.	Tanghan Air		20.000
5.	Tanghan Telepon		60.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Tembel dan Meter bank		20.000
8.	Pengiriman Paket Shopee		115.000
9.	Pembelian Voucher Telkom		500.000
10.	Pengjualan Paket Data	12.000.000	
11.	Pengjualan Pulsa	50.000	
12.	Pengjualan Aksesori	30.000	
13.	Pendapatan tiket Listrik		50.000
14.	Pendapatan transaksi m-banking		1000.000
15.	Pendapatan pengiriman barang		135.000
		13.78.000	1.775.000

Oktober 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tanghan Listrik		50.000
4.	Tanghan Air		20.000
5.	Tanghan Telepon		60.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket		200.000
8.	Isi Saldo Palsu		800.000
9.	Pembelian Voucher Tn		1.600.000
10.	" Voucher axis		2.000.000
11.	Pengjualan Paket Data	11.550.000	
12.	Pengjualan Pulsa	600.000	
13.	Pengjualan Aksesori	160.000	
14.	Pendapatan tiket Listrik		150.000
15.	Pendapatan transaksi m-banking		1.000.000
16.	Pendapatan pengiriman barang		200.000
		22.775.000	5.847.000

November 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tanghan Listrik		50.000
4.	Tanghan Air		20.000
5.	Tanghan telepon		60.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket		210.000
8.	Pembelian Voucher Smartphone		1.000.000
9.	Pengjualan Paket Data	14.000.000	
10.	Pengjualan Pulsa	450.000	
11.	Pengjualan Aksesori	30.000	
12.	Pendapatan tiket Listrik		270.000
13.	Pendapatan transaksi m-banking		1000.000
14.	Pendapatan pengiriman barang		200.000
		25.780.000	2.340.000

Desember 2020

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	Konsumsi karyawan		90.000
2.	Bensin		210.000
3.	Tanghan Listrik		50.000
4.	Tanghan Air		20.000
5.	Tanghan Telepon		60.000
6.	Gaji karyawan		700.000
7.	Pengiriman Paket		155.000
8.	Isi Saldo Palsu		2.000.000
9.	Pembelian Voucher Tn		1.500.000
10.	Pembelian Voucher AXIS		8.000.000
11.	Pengjualan Paket Data	16.800.000	
12.	Pengjualan Pulsa	2.350.000	
13.	Pengjualan Aksesori	90.000	
14.	Pendapatan tiket Listrik		340.000
15.	Pendapatan Tn-banking		1.000.000
16.	Pendapatan pengiriman barang		551.000
		20.899.000	8.797.000

Catatan Pembukuan Bulan September-Desember 2020 Pada UMKM Counter

Amc Cell

### Lampiran 3 Dokumentasi Penting Pendukung Penelitian



Wawancara dengan pengelola toko UMKM Counter Amc Cell

## Lampiran 4 Surat Kesiediaan Membimbing Tugas Akhir

### SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama : BAHRI KAMAL, SE, MM  
NIPY : 05.015.218  
Jabatan : Pembimbing I

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

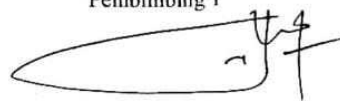
Nama : SILVYANA  
NIM : 18030017  
Kelas : 6I  
Judul TA : Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Counter Amc Cell Larangan

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali per minggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Senin-Jum'at  
Waktu : 08.00 s.d 16.00 WIB  
Tempat : Kampus Politeknik Harapan Bersama
2. Hari : Sabtu- Minggu  
Waktu : 08.00 s.d 11.00 WIB  
Tempat : Rumah (Perumahan Grand Panorama Blok B No.11, Tarub)

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 15 Maret 2021  
Pembimbing I



Bahri Kamal, SE, MM  
NIPY 05.015.218

#### CATATAN:

1. Di isi dengan menggunakan ketikan computer dan menggunakan huruf capital.
2. \*) : Pilih salah satu



**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRS. MULYADI, MM, AK  
NIPY : 04.015.213  
Jabatan : Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : SILVYANA  
NIM : 18030017  
Kelas : 6 I  
Judul TA : Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Counter Amc Cell Larangan

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

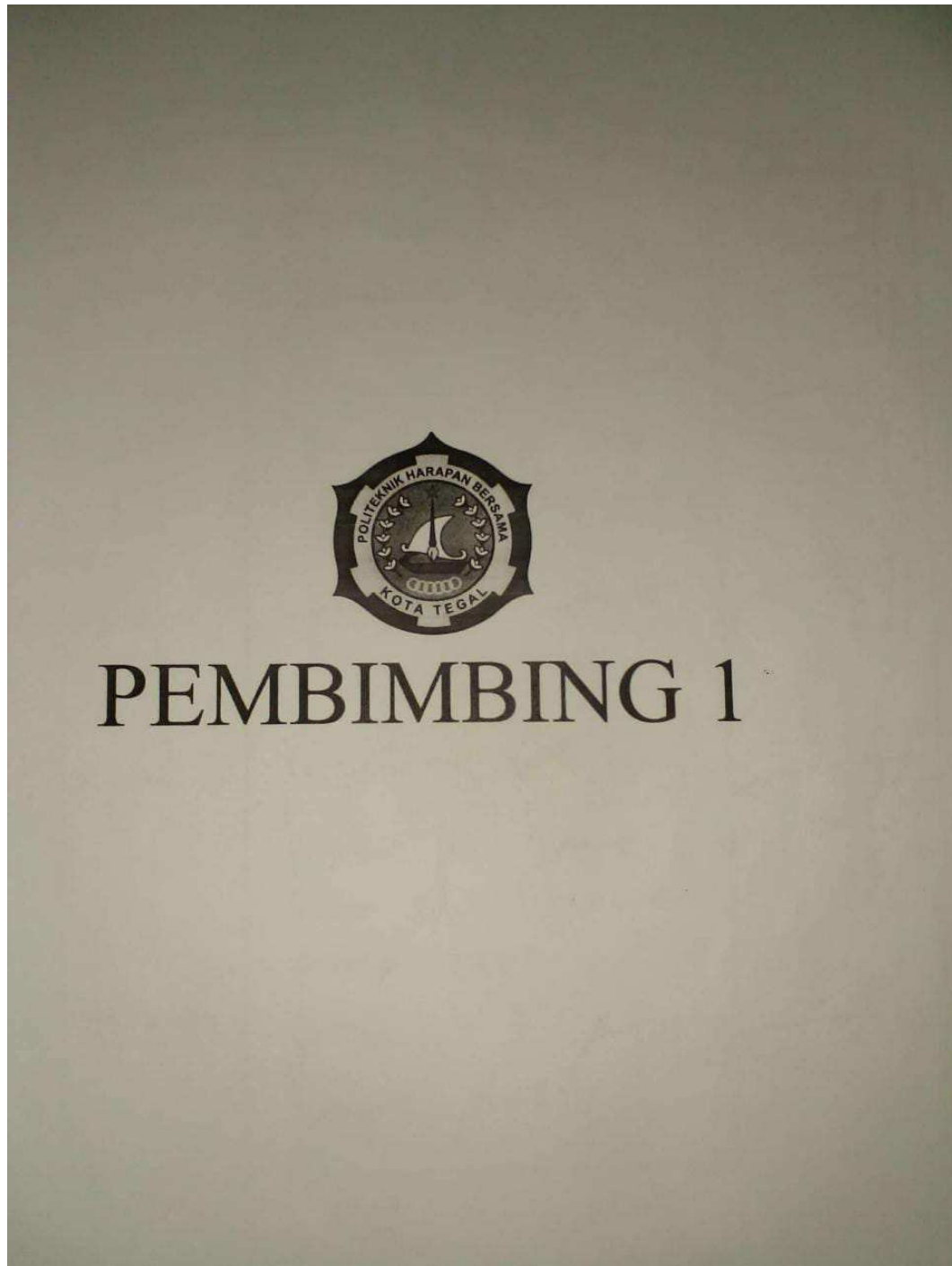
1. Hari : Senin-Jum'at  
Waktu : 09.00 s.d 16.00 WIB  
Tempat : Kampus Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Hari : Sabtu-Minggu  
Waktu : 16.00 s.d 18.00 WIB  
Tempat : Rumah (Jl. Segawarana Raya Cluster Baity Jannaty No. 14, Mejasem Barat)







Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 15 Maret 2021  
Pembimbing 2

  
Drs. Mulyadi, MM, AK  
NIPY 04.015.213

**Lampiran 5 Buku Bimbingan Tugas Akhir**



No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1)	15 / 2021 3	pagari judul	
2)	18 / 2021 3	judul ACC	
3)	04 / 2021 5	pagari proposal penelitian pd lnt Belum x berupa bpti	
4	25 Mei	proposal ACC lajit TA	
5	8 Juni	pagari Bab 1-3 penelitian pd jenis dasar dan jenis Analisis data	
6	14 Juni	Bab 1-3 ACC lajit bab IV	








- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari/ Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
7	27 Juni	Pengajuan Bab IV-V Revisi Hasil Penelitian Revisi Kesimpulan dan Saran	
8	29 Juni	Revisi Hasil Pembahasan	
9	1 Juni	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



# PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	17 / 2021 3	Pengajuan Judul	
2	18 / 2021 3	Judul Ace	
3	1 / 2021 9	Pengajuan Proposal	
4	25 / 2021 5	Proposal Ace Langka TA	
5	14 / 2021 6	Bab IV Revisi Hasil Penelitian	
		Bab V Revisi Kesimpulan dan Saran.	
6			

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)